

Hubungan Dukungan Petugas dan Kecemasan Masyarakat RW 4 Kelurahan Bambu Apus Terhadap Kemauan Mengikuti Vaksinasi Booster Covid-19 Puskesmas Cipayung Tahun 2022

Anggelina Bella Purnama Sari, Sri Siswani, Sri Widodo
Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Indonesia
E-mail: angelbellsmu@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa masyarakat RW 04 kelurahan Bambu Apus memiliki pengetahuan kurang mengenai vaksin booster covid-19 yaitu sebesar 55,9% dan kecemasan yang dialami oleh masyarakat sebesar 63%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan hubungan dukungan petugas dan kecemasan masyarakat RW 4 Kelurahan Bambu Apus terhadap kemauan mengikuti vaksinasi booster covid-19 Puskesmas Cipayung tahun 2022. Hasil penelitian menyatakan dukungan petugas tinggi sebesar 83% dan masyarakat mengalami cemas biasa sebesar 84% hasil perhitungan statistik didapatkan terdapat hubungan dukungan petugas dengan kemauan mengikuti vaksinasi booster covid-19 dengan nilai $p=0,000$ dan terdapat hubungan kecemasan masyarakat dengan kemauan mengikuti vaksinasi booster covid-19 dengan nilai $p=0,000$. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan petugas dan kecemasan masyarakat terhadap kemauan mengikuti vaksinasi booster covid-19.

Kata Kunci : vaksinasi, booster, vaksin, cemas, dukungan, petugas, kecemasan, masyarakat, kesehatan.

Abstract

Based on a preliminary study, it was found that the people of RW 04, Bambu Apus sub-district, had less knowledge about the COVID-19 booster vaccine, which was 55.9% and the anxiety experienced by the community was 63%. The purpose of this study was to determine and explain the relationship between officer support and community anxiety in RW 4 Bambu Apus Village on willingness to participate in the COVID-19 booster vaccination at Cipayung Health Center in 2022. The results of the study stated that support from officers was high at 83% and the community experienced normal anxiety at 84%. Statistics show that there is a relationship between staff support and willingness to take the Covid-19 booster vaccination with a p value of 0.000 and there is a relationship between public anxiety and willingness to take the Covid-19 booster vaccination with a p value of 0.000. The conclusion of this study is that there is a relationship between officer support and public anxiety about the willingness to participate in the Covid-19 booster vaccination. Keywords: vaccination, booster, vaccine, anxiety, support, officers, anxiety, community, health.

Keywords : vaccination, booster, vaccine, anxiety, support, officers, anxiety, community, health.

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan

dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Dalam hal tersebut puskesmas melakukan upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM)

(Permenkes, 2019). Oleh sebab itu, perlu dilakukan penerapan baik dari kesehatan maupun yang lain demi memutus rantai penyebaran virus melalui upaya vaksinasi (Kemenkes, 2021).

Dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia diketahui bahwa target capaian vaksinasi covid-19 di Indonesia untuk vaksin booster yaitu 21,57%. Data capaian vaksin booster covid-19 di Provinsi DKI Jakarta didapat capaian vaksinasinya pun hanya mencapai angka 21,57%. Data capaian vaksin booster covid-19 di Kota Administrasi Jakarta Timur juga hanya mencapai 37,94%. Dari data-data tersebut dapat dilihat bahwa vaksinasi booster masih jauh dari 100% capaian vaksinasi. Padahal keefektifan vaksin primer (1 dan 2) dalam menjaga antibodi tubuh mengalami penurunan dalam 6 bulan pascavaksinasi ((252, 2022).

Puskesmas Cipayung memiliki sasaran vaksinasi sebanyak 8 Puskesmas Kelurahan dengan capaian vaksin booster terendah terdapat pada 3 puskesmas, salah satunya diwilayah Bambu Apus RW 04 dari target vaksinasi sebanyak 2201 hanya tercapai 930 (42,25%).

Berdasarkan teori dari Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI), bahwa faktor utama penyebab rendahnya cakupan atau realisasi vaksinasi covid-19 ialah pemahaman atau pengetahuan masyarakat yang rendah mengenai kebutuhan akan pentingnya

vaksinasi. Hal ini juga dapat dipengaruhi dengan edukasi atau usaha untuk memberikan pengetahuan dan pengertian lebih kemasyarakat mengenai vaksinasi covid-19 ini terutama vaksin booster covid-19 (Barat, n.d.).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yarman & Rahayu, 2022) diketahui bahwa dukungan tenaga kesehatan juga memberikan peran yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai vaksinasi covid-19.

Dari studi pendahuluan didapatkan pengetahuan kurang masyarakat RW 04 kelurahan Bambu Apus sebesar 55,9% dan kecemasan masyarakat sebesar 63%. Peneliti juga wawancara melakukan dengan salah satu petugas vaksinasi covid-19 diketahui bahwa Puskesmas Cipayung sudah melakukan kegiatan dengan berbagai unit pelayanan seperti unit promosi kesehatan untuk mengatasi permasalahan diatas, namun kenyataannya masyarakat masih enggan melakukan vaksinasi covid-19 terkhusus vaksin booster.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan hubungan dukungan petugas dan kecemasan masyarakat RW 4 Kelurahan Bambu Apus terhadap kemauan mengikuti vaksinasi booster covid-19 Puskesmas Cipayung tahun 2022. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai bahan referensi dan bahan masukan upaya kesehatan dalam hal ini kegiatan vaksinasi booster agar

berbagai pihak berperan serta sehingga target capaian vaksinasi cepat tercapai.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan model penelitian *Cross Sectional*. Populasi yang digunakan sebanyak 2.591 orang dan pengambilan sampel menggunakan metode Solvin dan didapatkan sebanyak 100 orang responden. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 04 Kelurahan Bambu Apus baik yang sudah melakukan vaksinasi atau yang belum vaksinasi. Instrumen yang digunakan dengan kuesioner. Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, partisipan diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai penelitian, prosedur penelitian, hak partisipan, dan *inform consent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemauan Mengikuti Vaksinasi

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 100 orang responden, yang mau mengikuti vaksinasi booster covid-19 sebanyak 71 orang atau 71% dan responden yang tidak mau mengikuti vaksinasi booster covid-19 sebanyak 13 orang atau 13%. Terlihat bahwa jumlah masyarakat yang mau menerima vaksinasi booster covid-19 Puskesmas Cipayung lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mau menerima vaksinasi booster covid-19 Puskesmas Cipayung. Berdasarkan teori Model

Pengetahuan-Sikap-Perilaku, Pengetahuan adalah faktor intrinsik atau utama yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Pengetahuan yang baik akan menentukan bagaimana seseorang itu bertindak melakukan sesuatu (Darwis, 2021). Berdasarkan teori dari Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI), bahwa faktor utama penyebab rendahnya cakupan atau realisasi vaksinasi covid-19 ialah pemahaman masyarakat yang rendah mengenai kebutuhan akan pentingnya vaksinasi. Sesungguhnya faktor lain yang dapat membuktikan capaian vaksinasi rendah ialah masyarakat masih memiliki keraguan mengenai vaksin yang akan diberikan, kekhawatiran akan efek samping yang timbul, dan ketakutan mengenai vaksin (Barat, n.d.).

Dukungan Petugas

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai strategi promkes secara paripurna terdapat bina suasana atau dukungan sosial. Bina suasana atau dukungan sosial merupakan usaha yang dilakukan untuk pencegahan suatu penyakit dan peningkatan kesehatan serta menciptakan kondisi lingkungan yang sehat dan mampu berperan aktif dalam pelaksanaan upaya kesehatan baik individu, keluarga dan masyarakat (Hidayat, Mahalayati, Sadikin, & Kurniawati, 2021). Faktor yang paling mempengaruhi niat masyarakat untuk mau

melakukan vaksinasi adalah rekomendasi dari petugas kesehatan dengan melakukan promosi kesehatan mengenai pentingnya penerimaan vaksin covid-19 (Huynh,2021).

Dari hasil analisis statistik univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan dukungan petugas tinggi terhadap vaksinasi booster covid-19, yaitu menunjukkan sebesar 83%, reponden yang menyatakan dukungan petugas rendah terhadap vaksiansi booster covid-19 menunjukkan sebesar 17%. Dukungan petugas rendah mungkin dikarenakan keterbatasan waktu petugas disamping banyaknya kegiatan puskesmas untuk melakukan pelayanan kesehatan yang lain, sehingga ada beberapa point yang terlewatkan. Sedangkan, dilihat dari persentase masyarakat yang mau mengikuti vaksinasi booster covid-19 yaitu sebesar 71% dan yang tidak mau mengikuti vaksinasi sebesar 13%. Terlihat bahwa dukungan petugas tinggi membuat sebagian besar masyarakat mau mengikuti vaksinasi booster covid-19.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan perolehan nilai *P value* sebesar 0,000, maka Dukungan Petugas memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kemauan Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Puskesmas Cipayung Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Wahyuningsih 2020,

dimana hasil analisis statistik didapatkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh secara signifikan dengan kesediaan untuk menerima vasinasi ialah dukungan petugas kesehatan dengan nilai $p=0,025$.

Kualitas pelayanan kesehatan yang baik harus dilakukan dengan pembangunan ekonomi sumber daya manusia yang produktif agar bisa memberikan pelayanan yang maksimal bagi masyarakat (Syakbania & Wahyuningsih, 2020). Menurut (Hidayat, 2021) dalam kegiatan promosi kesehatan, hal terpenting yang sangat harus diperhatikan ialah penyampaian informasi menggunakan bahasa sederhana yang sekiranya mampu dipahami oleh masyarakat umum.

Dari persentase setiap pernyataan didapatkan bahwa untuk variabel dukungan petugas paling tinggi sebesar 97% pada pernyataan nomor 8 yaitu penjelasan petugas sangat jelas dan rinci, dan dukungan petugas paling rendah 33% pada pernyataan nomor 3 media yang digunakan hanya 1. Peneliti berpendapat, dukungan petugas yang sudah baik harus dipertahankan untuk dikembangkan agar dapat segera mencapai target usaha kesehatan tersebut dan Untuk dukungan petugas yang masih kurang, sebaiknya sebagai bahan masukan, agar promosi kesehatan yang lain menggunakan media

komunikasi kesehatan yang lebih banyak dan beragam.

Kecemasan Masyarakat

Kecemasan adalah ketakutan jangka panjang akan sesuatu yang tidak dapat dipahami dan berhubungan dengan perasaan tidak aman dan tidak berenergi (Manurung et al., 2020). Dalam Teori Kaplan dan Sadock menyebutkan bahwa faktor kecemasan seseorang dipengaruhi beberapa hal, yaitu pengalaman, masa lalu, lingkungan, pengetahuan dan konflik. Banyaknya informasi palsu (Hoax) dijadikan berita terkait covid-19 yang belum jelas sumbernya tentu mudah didapatkan masyarakat disekitarnya. Hal ini juga didukung oleh (Carbone et al., 2021) bahwa informasi yang kurang tepat bahkan tidak benar membuat masyarakat cemas dan membuat masyarakat beranggapan negatif mengenai vaksinasi covid-19.

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa responden yang mengalami cemas biasa terhadap vaksinasi booster covid-19 tidak mau melakukan vaksinasi terdapat 16 responden (19,0%) dan responden yang mengalami cemas berlebihan terhadap vaksinasi booster covid-19 tidak mau melakukan vaksinasi terdapat 13 responden (81,3%). Sedangkan responden yang mengalami cemas biasa terhadap vaksinasi booster covid-19 mau

melakukan vaksinasi terdapat 68 responden (81,0%) dan responden yang mengalami cemas berlebihan terhadap vaksinasi booster covid-19 mau melakukan vaksinasi terdapat 3 responden (18,3%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukkan nilai P yang diperoleh sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan, bahwa Kecemasan Masyarakat memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kemauan Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Puskesmas Cipayung Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Kirana, 2020), dimana hasil analisis statistik didapatkan bahwa kesediaan melakukan vaksinasi mempunyai kaitan dengan kecemasan dengan nilai $p=0,001$.

Kepercayaan masyarakat dalam penerimaan vaksin covid-19 dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu efek samping yang ditimbulkan oleh vaksinasi covid-19, kehalalan vaksin covid-19, informasi yang didapatkan, komunikasi informasi dari tenaga kesehatan kepada masyarakat mengenai vaksinasi covid-19 (Utama, 2021).

Dari persentase setiap pernyataan didapatkan bahwa untuk variabel kecemasan masyarakat, pernyataan responden yang masuk kedalam kategori paling cemas biasa sebesar 6% pada

pernyataan nomor 17 yaitu menderita sakit berat setelah menerima vaskin primer (vaksin 1 dan vaksin 2), pernyataan responden yang masuk kedalam kategori paling cemas berlebihan sebesar 55% pada pernyataan nomor 24 yaitu khawatir jika lengan merasa sakit setelah diberi suntikan vaksin booster covid-19. Peneliti berpendapat sistem imunitas manusia itu berbeda-beda tergantung faktor-faktor dalam diri manusia itu sendiri (internal) dan faktor diluar diri manusia (eksternal) terhadap berbagai bahan yang terkandung dalam berbagai jenis vaksinasi. Oleh sebab itu, perlu ditingkatkan lagi promosi kesehatan pasca vaksinasi untuk pemberian informasi mengenai tindakan yang benar saat merasakan efek setelah divaksin agar efek vaksinasi tidak menjadi masalah yang serius.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan petugas dan kecemasan masyarakat terhadap kemauan mengikuti vaksinasi booster covid-19. Saran yang diberikan dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan bahan masukan agar usaha kesehatan yang lain dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. *KEPMENKES_104_2020_Penetapan_Infeksi_Novel_Coronavirus_Penyakit_Yang_Dapat_Menimbulkan_Wabah.pdf*. (n.d.). Kes, M. (n.d.). *No Title*.
2. Manurung, E., Siagian, N., Indonesia, U. A., Kolonel, J., No, M., & Barat, K. B. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Terhadap Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3, 8–14.
3. Menteri, P., Republik, K., Masyarakat, P. K., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., ... Indonesia, R. (2019). *BERITA NEGARA*. (1335).
4. Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
5. Pendahuluan, A. (n.d.). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss*. (18210047).
6. Penelitian, E. (n.d.). *Paradigma dan Etika Penelitian*. 1–66.
7. Pengetahuan, T., Perilaku, D. A. N., Kabupaten, M., & Covid, W. T. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020*. (Mei), 33–42.
8. Putra, S. P. (2021). *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat (Pasien) Dalam Memahami Isu Vaksin Covid 19 Di Wilayah Kerja Rumah Sakit*

- Pratama Manggelewa Kabupaten Dompu*. 2(1), 60–68.
9. Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, S., ... Barat, B. (2021). *Kecemasan masyarakat akan vaksinasi covid-19*. 9(3), 539–548.
 10. Salsabila, A. (2021). *MENJAGA KESEHATAN MENTAL DI MASA PANDEMI* Nasya Andini Salsabila. Retrieved from <https://psyarxiv.com/rd4zf/>
 11. Selatan, C.-D. I. S. (2021). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI SUMATERA SELATAN*.
 12. Shafiq, M. (2019). *Dimensions of service quality in healthcare : a systematic review of literature*. 31(June 2018), 11–29. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzy125>
 13. Sosio-komunika, J., Artuti, S., Dewi, E., & Abrar, M. (2022). *PERAN MEDIA MASSA TERKAIT VAKSIN BOOSTER COVID-19 UNTUK IBU HAMIL*. 1(1), 30–43.
 14. Sukmana, R. A., Iyansyah, M. I., Wijaya, B. A., Fajar, M., Arsyad, M., & Banjari, A. (2021). *Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala*. 5, 409–419
 15. Sukur, M. H., Kurniadi, B., & N, R. F. (2020). *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*. 1, 1–17.
 16. Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19*. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68–73. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1123>
 17. Syakbania, D. N., & Wahyuningsih, A. S. (2020). *Higeia Journal of Public Health*. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.